

PERANAN TATA RUANG MASYARAKAT BALI DALAM PERLINDUNGAN VEGETASI

Dr. IGP Suryadarma MS*)

Pendahuluan

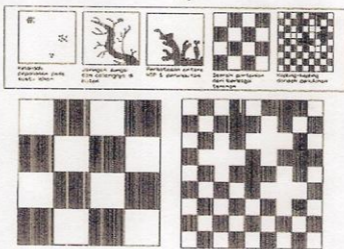
Tri Kona sebagai realisasi integrasi

Visi Dharma adalah *Tat Twam Asi* (kamu adalah saya), dan pedoman pelaksanaannya adalah tri kaya parisudha, yaitu penyucian manacika (pikiran), wacika (perkataan) dan kayika (tindakan). Seseorang yang dapat menjalankan tugas disebut orang beragama (*swadharma*). Pilihan dan keberhasilan kewajiban hidupnya ditentukan oleh keseimbangan sifat triguna (*satwam, rajas, tamas*). Integrasi ketiga aspek dalam kehidupan disebut *tri kona*, yang menggambarkan keterkaitan antara fungsi subsistem norma, subsistem praksis dan sub sistem artefak. Standar mutu *swadharma* seseorang atau kelompok profesi ditentukan oleh integrasi ketiganya.

Realisasi sistem norma diwujudkan dalam realitas kehidupan, melalui sebuah praksis yang ditumbuh kembangkan oleh masyarakat. Salah satu diantaranya adalah pola tata ruang masyarakat.

Peranan Lanskap dalam Perlindungan Vegetasi

Ekologi lanskap adalah perwujudan interaksi pola-pola penggunaan lahan dengan teori konservasi pengaruhnya terhadap proses-proses ekosistem dan distribusi spesies berbagai tipe habitat skala regional (Hanson 1995 dalam Primack 1994). Lanskap merupakan suatu daerah dimana terdapat suatu kelompok tegakan atau ekosistem berinteraksi dengan kesamaan pengulangan bentuk Berdasarkan karakteristiknya dikenal empat tipe lanskap dimana ekosistem lahan berinteraksi membentuk pola berulang, yaitu tipe tersebar, jaringan, komplementer, papan catur (Gambar 2). Keberadaan vegetasi sangat tergantung pada keberhasilan perencanaan lanskap, dimana mosaik tata ruang memberi peluang realisasinya Perlindungan vegetasi dan membatasi perubahan iklim ditentukan rancangan ekologi lanskap karena variasi habitat sangat keberadaan keanekaragaman tumbuhan. Kesatuan komponen ekonomi pendukung vegetasi pada kawasan pemukiman dimana komponen sosial budaya memberi peluang partisipasi masyarakat dalam perencanaan serta penggunaan bagi kepentingan sosial budayanya.



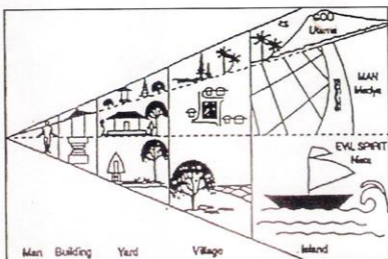
Gambar 1 Macam tipe lanskap

***Tri Mandala* Tata Ruang Tradisional Masyarakat Bali**

Tata ruang *tri mandala* diperkirakan dimulai pada permulaan abad XI sebagai hasil karya Empu Kuturan yang diwujudkan dalam kehidupan praktis masyarakat. Pengadaan tempat pemujaan keluarga serta mendirikan tiga tempat suci (*tri kahyangan*) dimana keterikatan warga sebagai dasar *desa adat* Bali (Nala 1990). dan munculnya sistem irigasi tradisional subak di Bali yang terkait dengan perjalanan Empu Kuturan sekitar tahun 1039 (Ginarso dalam Purwito 1983).

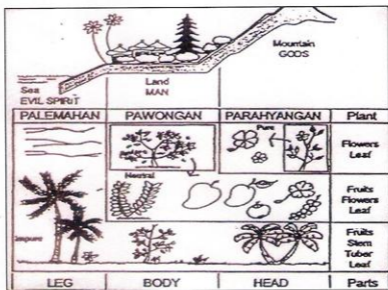
Pembangunan tempat pemujaan Sang Pencipta dan leluhur adalah kewajiban setiap keluarga. Pembangunan tiga tempat suci setiap desa merupakan lambang *utpati* (kelahiran), *sthiti* (tumbuh) dan *pralina* (akhir) terhadap segala yang ada di desa. Variasi kreasi *wadah* bagi dirinya merupakan perwujudan realisasi manusia sebagai makhluk budaya. Kreasi tata letak desa, pekarangan dan rumah sesuai tempat (*desa*), waktu (*kala*) dan keadaan (*patra*) adalah wadah buatan terapan konsep kosmologi.

Arsitektur tradisional Bali merupakan satu desain integratif antara bentuk fisik, lingkungan, filosofis dan organisasi dengan tubuh manusia. Atas dasar kepercayaannya dilakukan duplikasi makrokosmos dalam membuat rumah, pola pekarangan serta tata letak desa sebagai wujud adaptasi miniatur alam semestanya. Integrasinya terwujud dalam pembagian tiga bagian ruang (*tri mandala*). Penjenjangan pembagian ruang dari bentuk bangunan, pekarangan, pola desa adalah kreasi kosmologinya (Suryadarma 1995) (Gambar 2).



Gambar 2 Hubungan mikrokosmos dan makrokosmos dalam sistem *tri mandala*

Tata ruang *tri mandala* desa merupakan satu bentuk artefak yang terdiri atas *tri kahyangan* (tiga pura utama) *desa pekramanan* (tempat pemukiman) dan *palemahan* desa (ruang produksi), yang dilandasi oleh sistem norma. Tata ruang desa dan pekarangan sebagai tatanan penempatan massa bangunan, tumbuhan bunga adalah pada bagian *parhyangan*. *Palemahan* tempat bangunan kandang dan pepohonan penunjang kehidupan dan *pawongan* tempat tanaman untuk upacara, obat-obatan dan keperluan dapur. Kehadiran realisasi kosmologi alokasi ruang memberi peluang sebaran penanaman tumbuhan sesuai peruntukannya.



Gambar 3. Pola Tata Ruang Pekarangan dan Distribusi Tumbuhan

Artefak sebagai aktualisasi subsistem norma

Apa yang diturunkan langit disebut alam. Mengikuti alam disebut jalan. Meluaskan dan memantapkan jalan disebut pendidikan. Merealisasikan pendidikan dalam realitas kehidupan disebut pembudayaan (Mary, 1986). Merealisasikan sistem norma dalam realitas kehidupan merupakan penghormatan pertama kepada Sang Pencipta (OSHO, 2003). Bumi adalah realitas dan tubuh manusia adalah ciptaan yang paling fantastik. Pemahaman terhadap bumi dan tubuh manusia adalah upaya membumikan agama dalam realitas kehidupan. Alam adalah *rta*, fenomena alam adalah satu pola sebagai hukum Sang Pencipta dalam dunia kebendaan.

Program-Program yang Relevansi dengan Konservasi

Tabel 1. Program Konservasi

Komponen	Satuan atau Wilayah				
	Rumah	Desa	Sekolah	Sungai	Hutan
A. Lingkungan Fisik					
1. Menciptakan Variasi Ruang	v	v		v	v
2. Reklamasi dan memperbaiki tanah dan lahan					
3. Daur ulang air dan pemurnian	v	v		v	v
4. Integrasi Struktur dan Fungsi Ruang		v		v	
	v	v	v	v	v
B. Lingkungan Biotik					
1. Diversifikasi dan seleksi species untuk tempat tertentu	v	v	v	V	v
2. Pemanfaatan Daur ulang limbah biologis					
3. Penggabungan secara simbiosis, kooperatif antara tanaman dan hewan	v	v			
C. Tata ruang dan Konfigurasinya					
1. Inovasi Desain Tata ruang secara Harmonis	v	v	v		
D. Penggunaan Teknologi Tepat Guna untuk Rehabilitasi					
E. Penyimpanan Air Limbah Permukaan untuk Penggunaan Tertentu.					
		v		v	v
F. Adat-Istiadat, kebudayaan					
1. Mengatasi Hambatan Kultur Dalam Pemanfaatan Sumberdaya alam tertentu					
2. Mengembangkan Alternatif Pilihan		v		v	v
G. Peraturan dan Administrasi					
1. Menciptakan aturan dan struktur yang Efektif Dalam Membantu Manajemen Sumber-daya				v	v
H. Sistem Sosial					
1. Kooperatif dan Penapisan Pengalaman Dalam Pemanfaatan Sumberdaya alam					
2. Finansial Daur Ulang Dalam Komunitas		v		v	v
		v	v	v	